

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persoalan-persoalan yang dihadapi oleh umat muslim semakin kompleks. Semakin maju peradaban manusia, maka masalah-masalah yang dihadapi ataupun ditanggung oleh manusia semakin pelik. Kebutuhan akan pembinaan iman dan takwa dalam usia dini pun sangat diperlukan sebagai benteng awal yang kokoh membentuk akidah yang baik. Agama dalam kehidupan manusia adalah fitrah atau hak qudrati yang dimiliki oleh masing-masing personal yang memiliki ajaran-ajaran yang berkaitan dengan anjuran dan larangan yang mengikat pemeluknya.

Islam dalam hal ini sebagai agama juga mengajarkan kepada umatnya tentang tatacara bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia. Yakni bagaimana seorang manusia menghormati hak-hak yang dimiliki oleh orang lain. Kalau dikaitkan dengan keberadaan perempuan, maka banyak hal-hal yang dimiliki olehnya untuk dijaga, salah satunya adalah kehormatan. Seks, misalnya apabila tidak didudukkan dengan sebenar-benarnya, maka akan menjadi suatu hal yang terlarang yang dalam agama disebut dengan zina.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Pada tahun 1983, masyarakat Indonesia pernah dihebohkan oleh gagasan Prof Dr. Sarlito Wirawan Sarwono melalui tulisannya berjudul “*Bagaimana*

Kalau Kita Galakkan Perkawinan Remaja?”, Sarlito mengemukakan bahwa pernikahan dini merupakan pilihan terbaik untuk menciptakan pergaulan yang baik dan sehat.¹

Perilaku seksual manusia yang berakar pada kebutuhan seks sebagai kebutuhan primer manusia selalu menjadi sorotan masyarakat dari masa ke masa. Walaupun banyak pihak sepakat bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah, perilaku seksual manusia selalu diatur oleh rambu-rambu moral yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

Sepanjang sejarah manusia, konflik antara dorongan kebutuhan seksual dengan norma moral selalu mewarnai kehidupan manusia dan selalu menjadi topik menarik yang tidak pernah tuntas dibahas. Hubungan seks sebelum menikah di kalangan remaja akhir-akhir ini banyak disorot karena cenderung meningkat.²

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai kebutuhan seksual yang menuntut untuk dipuaskan melalui hubungan kelamin antar jenis. Namun, masyarakat masih membatasi perilaku seksual. Hubungan seksual dengan lawan jenis dibatasi untuk pasangan-pasangan yang telah menikah. Mereka yang belum menikah dituntut untuk menahan dirinya, dengan demikian hubungan seks sebelum menikah dianggap menyimpang.

¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, cet. 4, 2004, (Jakarta: Gema Insani), h. 1.

²

[http://www.researchgate.net/publication/50431983_PERILAKU_SEKSUAL_REMAJA_\(Studi_Kasus_Kecenderungan_Perilaku_Seksual_Remaja_Saat_di_Sekitar_Kafe_Lesehan_Payung_Jl._Pujon_Batu_Malang\)](http://www.researchgate.net/publication/50431983_PERILAKU_SEKSUAL_REMAJA_(Studi_Kasus_Kecenderungan_Perilaku_Seksual_Remaja_Saat_di_Sekitar_Kafe_Lesehan_Payung_Jl._Pujon_Batu_Malang)). Diunduh pada 03 September 2014

Menurut dr. Boyke dalam skripsi Masy'ud Srijauhari, cinta dan seks merupakan salah satu problem terbesar. Kenikmatan cinta dan seks yang diinformasikan berbagai media mengakibatkan fantasi-fantasi seks berkembang cepat. Jika tidak dibekali dengan nilai moral dan agama, bukan tidak mungkin fantasi-fantasi seks itu disalurkan dan dibuktikan melalui perilaku seks bebas atau seks pra nikah saat berpacaran. Di sinilah titik rawannya. Gairah seks yang memuncak pada pria terjadi pada usia 18-20 tahun. Sementara saat itu, mereka masih bersekolah atau kuliah sehingga tidak mungkin menikah. Akibatnya mereka menyalurkan gairah seks yang tinggi dengan melakukan onani atau seks pra nikah.³

Sejalan dengan meningkatnya hubungan seksual sebelum menikah, terjadi juga peningkatan masalah-masalah seksual lainnya seperti, penyakit kelamin, aborsi, pernikahan usia muda, dan masalah kehamilan tidak dikehendaki atau tidak direncanakan.

Solusi yang seringkali dilakukan oleh para pelaku yang mengalami kehamilan pranikah adalah dengan "maksu" nikah atau aborsi. Walaupun kenyataan di lapangan lebih banyak yang memilih untuk aborsi. Wanita manapun yang meminta aborsi pada hakikatnya berada dalam keadaan terjepit (terpaksa). Tidak ada satupun wanita yang menginginkan aborsi.

³ Masy'ud Srijauhari, "Konflik Pasutri yang Hamil Di luar Nikah (Studi Kasus Pernikahan Dini Di Desa Wonoanti, Gandusari, Kabupaten Trenggalek)", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang, 2), h. 17.

Seperti yang dikutip dari artikel Daca Aruna Yuda Trimmingga menjelaskan bahwa faktor-faktor internal itu mencakup komitmen kedua pasangan untuk menjalin hubungan jangka panjang dalam pernikahan, sikap dan persepsi terhadap janin yang dikandung dan persepsi subyektif tentang kesiapan psikologis dan ekonomi untuk memasuki kehidupan pernikahan. Sedangkan faktor-faktor eksternal mencakup sikap dan penerimaan orangtua kedua belah pihak, nilai-nilai normatif dan etis dari lembaga keagamaan, dan kemungkinan-kemungkinan perubahan hidup pada masa depan yang mengikuti pelaksanaan suatu keputusan yang akan diambil.⁴

Lazarus menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses psikologis di mana seseorang melakukan tingkah laku untuk mengatasi masalah-masalah atau tuntutan. Fieldman mengemukakan suatu pengertian tentang penyesuaian diri, menurutnya penyesuaian diri adalah usaha untuk memenuhi tuntutan dan tantangan yang diberikan oleh dunia dimana mereka hidup.⁵

Dari gambaran di atas penulis tertarik untuk memperoleh gambaran lebih mendalam tentang penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah dengan melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri (Kasus Hamil Pra Nikah di Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala)”.

⁴ D.A. Yuda Trimmingga, “Penyesuaian Diri pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja yang Hamil Sebelum Menikah” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2008), h. 4.

⁵ D.A. Yuda Trimmingga, “Penyesuaian Diri pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja yang Hamil Sebelum Menikah”... h. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah
2. Faktor-faktor mempengaruhi penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini perlu untuk diketahui definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Suatu proses dinamik terus

menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan.⁶

2. Hamil pra nikah adalah kehamilan yang terjadi di luar ikatan perkawinan atau kehamilan yang terjadi sebelum pernikahan.

Jadi peneliti bermaksud meneliti seperti apa penyesuaian diri pasangan suami istri tersebut dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi semua kalangan yang memerlukan informasi tentang penyesuaian diri pasangan suami isteri yang hamil pra nikah serta menjadi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan sekaligus pengembangan dunia ilmiah.
 - b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi perkawinan, terutama yang berkaitan dengan perkawinan yang disebabkan karena hamil di luar nikah.
 - c. Tambahan pustaka bagi mahasiswa Psikologi Islam yang nantinya akan terjun ke masyarakat, diharapkan berguna sebagai salah satu

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum, Dalam Lintasan Sejarah*, 2009, (Bandung: Pustaka Setia), h. 526.

panduan dalam memberikan konseling atau nasehat bagi mereka yang mengalami hal serupa.

- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam

2. Manfaat Praktis

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian kepada para remaja tentang penyesuaian diri yang muncul ketika melakukan pernikahan karena hamil di pra nikah.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis terhadap karya-karya tulis sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang penyesuaian diri pasangan suami isteri akibat hamil pra nikah di Kota Marabahan Kabupaten Batola. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut penulis hampir mirip dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daca Aruna Yuda Trimmingga, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma pada tahun 2008 dengan judul skripsi "*Penyesuaian Diri pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja yang Hamil Sebelum Menikah*". Penelitian D.A. Yuda Trimmingga bertujuan melihat gambaran penyesuaian diri dan faktor penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah pada subjek adalah pergaulan bebas yang dilakukan subjek dan informasi mengenai perilaku seks bebas yang diterima subjek, sementara penyesuaian diri subyek terbilang cukup baik, untuk faktor yang mempengaruhi dalam penyesuaian diri subjek, adalah kesehatan fisik, kesehatan mental, kemampuan stabilitas emosi, stabilitas ekonomi, mengenal pasangan, penyesuaian menghadapi

kenyataan, kemampuan untuk saling memahami dan memperhatikan pasangan, juga penyesuaian dengan keluarga besar..

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah penyesuaian diri pada pasangan suami isteri, namun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian di atas berfokus pada subjek usia remaja, sementara penelitian ini berfokus pada subjek usia dewasa awal dan berlokasi di Kota Marabahan Kabupaten Batola. Penelitian di atas tidak ditemukan keterangan mengenai tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan Masy'ud Srijauhari, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pada tahun 2008 dengan judul skripsi "*Konflik Pasutri Yang Menikah Karena Hamil Di Luar Nikah*".

Penelitian di atas berfokus pada konflik yang dialami pasangan suami isteri selama menjalani kehidupan rumah tangganya. Lokasi penelitian di atas bertempat di Kabupaten Trenggalek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada penyesuaian diri, sementara penelitian di atas berfokus pada konflik

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berkaitan dengan penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah di Kota Marabahan Kabupaten Batola, yaitu pengertian penyesuaian diri dan permasalahannya, pernikahan dan permasalahannya, penyebab terjadinya kehamilan pranikah.

Bab III metode penelitian, berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, identitas subyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan rangkuman deskripsi data.

Bab V analisis data, faktor yang menimbulkan penyesuaian diri pasangan suami istri yang hamil pra nikah dan gambaran penyesuaian diri pasangan suami istri menikah akibat hamil pra nikah.

Bab VI penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.